

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian fiskal daerah yang diproksi dengan nilai rasio PAD terhadap Total Pendapatan Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien variabel sumber daya alam yakni sebesar 0.11 yang berarti kenaikan sumber daya alam sebesar 1 persen akan mengakibatkan kemandirian fiskal daerah yang diproksi dengan nilai rasio PAD terhadap Total Pendapatan Daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat naik sebesar 0.11 persen *ceteris paribus*.

2. Dari hasil regresi diketahui bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian fiskal daerah yang dinilai dengan rasio PAD terhadap Total Pendapatan Daerah pada masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat. Koefisien variabel tenaga kerja sebesar 3.384291 menunjukkan kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan kemandirian fiskal sebesar 3.38 persen *ceteris paribus*.

3. Dari hasil regresi ditemukan bahwa pendapatan perkapita memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian fiskal daerah yang diproksi dengan nilai rasio PAD terhadap Total Penerimaan Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2015. Koefisien variabel pendapatan perkapita adalah sebesar 0.408895, artinya kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 persen akan meningkatkan kemandirian fiskal daerah rata-rata sebesar 0.41 persen *ceteris paribus*.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat digunakan, yakni :

1. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian serius dalam pengelolaan sumber daya alam khususnya pada sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian. Misalnya pada sektor pertanian melalui pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai seperti pembangunan irigasi sehingga dapat menunjang setiap kegiatan perekonomian masyarakat petani. Selain itu disektor pertambangan dan penggalian pemerintah dapat memberikan kontribusinya melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan pertambangan dan penggalian tersebut
2. Dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja sebaiknya pemerintah memberikan perhatian yang lebih serius khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Untuk mendorong masyarakat agar ikut menggiatkan berwirausaha, pemerintah dapat memberikan bantuan berupa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha yang dapat berupa bantuan keuangan seperti kredit usaha maupun non-keuangan seperti kemudahan administrasi dalam pengurusan izin usaha.
3. Untuk meningkatkan jumlah pendapatan perkapita masyarakat pemerintah harus lebih aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia misalnya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Disamping itu, pemerintah juga harus menyediakan lapangan pekerjaan, agar pengangguran dapat berkurang.
4. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada pengaruh sumber daya alam, jumlah tenaga kerja dan pendapatan perkapita terhadap tingkat kemandirian fiskal daerah yang diproksi dengan nilai PAD terhadap Total Penerimaan Daerah. Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian fiskal daerah yang dapat diteliti dalam penelitian lanjutan seperti memasukkan variabel investasi, struktur ekonomi, PDRB, jumlah penduduk dan lain

sebagainya karena juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian fiskal. Oleh karena itu penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada. Selain itu penggunaan rentang waktu yang lebih lama juga disarankan pada penelitian lanjutan sehingga dapat menganalisis mengenai masalah kemandirian fiskal suatu daerah dalam jangka panjang.

